

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

Erik Noviana Felmawati
erick_noviana@ymail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to test the influence of liquidity, leverage, profitability and firm size to the stock return through the annual financial statement which has been prepared by food and Beverages Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The independent variables are current ratio, debt to equity ratio, return on asset and firm size. Meanwhile, the dependent variable is stock return. The population of this research has been obtained by using purposive sampling method on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria, 8 food and beverages companies have been selected as samples. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis with the instrument application of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research shows that DER give significant and negative influence to the stock return with its coefficient regressions is -0.460 and the significance level is 0,000. Meanwhile, CR, ROA and firm size do not have any influence to the stock return. The coefficient determination (R^2) has found that R square is 0.352 or 35.2% which means that the capability of the independent variables in explaining the dependent variable is very low and limited.

Keywords: Liquidity, leverage, profitability, firm size, stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya *return* saham. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien regresi sebesar -0,460 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan CR, ROA, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai R square sebesar 0,352 atau 35,2% artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah dan terbatas.

Kata kunci : Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *return* saham.

PENDAHULUAN

Pada umumnya para investor atau penanam modal melakukan investasi pada perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Ketika para investor atau calon investor menanamkan modal tentu menginginkan adanya pengembalian investasi yang disebut *return* saham. Menurut Jogiyanto (2003) investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Menurut Sunarto (2001) para investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai informasi untuk memprediksi *return*, risiko, dan beberapa faktor yang berkaitan dengan aktivitas investasi yang dilakukan di pasar modal. Oleh karena itu, seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan risiko.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Rasio keuangan, berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik operasi perusahaan masa lalu. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran (Rosset *al.*, 2003).

Para calon investor dapat memilih dimana akan menanamkan modalnya pada pasar modal. Menurut Suhartono dan Qudsi (2009) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2003).

Bagi perusahaan menjual saham di pasar modal merupakan salah satu cara alternatif untuk memperoleh tambahan modal selain dari pinjaman bank atau hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan bagi para investor atau calon investor merupakan cara untuk memperoleh keuntungan secara optimal dari investasi.

Perusahaan berlomba-lomba menerbitkan saham di pasar modal untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi para investor berlomba-lomba membeli saham untuk kehidupan yang lebih sejahtera dengan memperoleh *return* saham. Biasanya para investor memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek bagus dan jika prospek perusahaan tersebut bagus akan mempengaruhi harga saham yang juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka *return* saham yang diterima investor juga akan meningkat.

Return saham menurut Sunardi (2010) merupakan tingkat pengembalian saham atas penginvestasian oleh investor. Secara teori semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi dan demikian pula sebaliknya. *Return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu dengan pendapatan atas investasi pada periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilainya dengan nilai investasi di awal periode (Gitman, 2012).

Perusahaan yang diambil sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* karena jenis perusahaan dalam sektor ini bersifat lebih stabil dibandingkan dengan industri yang lain. Kondisi ekonomi dan kondisi politik tidak akan mempengaruhi sektor industri ini. Karena perusahaan *food and beverages* menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dan akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan *food and beverages* dimana perusahaan dalam sektor ini mempunyai struktur saham yang selalu menjadi salah satu pilihan investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dirumuskan adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*? (2) Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Teori *Signaling*

Teori ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan telah beroperasi secara baik (Sunardi, 2010). Artinya baik buruknya perusahaan dalam beroperasi dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini dapat memudahkan para investor dalam menilai suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperoleh oleh para investor dianggap sangat penting karena investor dengan mudah mengetahui latar belakang dan perkembangan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1998:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam mengambil keputusan. Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: (1) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. (3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. (4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. (5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Kasmir (2008) menyatakan tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah: (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva. (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal. (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan. (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya. (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Usman (2003) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan alat-alat analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Perhitungan saat melakukan analisis menggunakan kejadian masa lalu sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis pada keuangan suatu perusahaan, maka akan mendapatkan hasil yaitu apakah manajer keuangan suatu perusahaan mampu membuat perencanaan, dan mengimplementasikan secara efektif ke dalam setiap kegiatan usaha perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Karena hal tersebut merupakan tujuan agar dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Likuiditas

Kasmir (2008) menyatakan bahwa fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Wild (2005) alasan digunakannya CR secara luas sebagai ukuran likuiditas karena kemampuannya untuk menggambarkan:

- a. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya (kewajiban jangka pendek).
- b. Kemampuan perusahaan dalam menyangga kerugian.
- c. Kemampuan perusahaan untuk menyediakan cadangan dana lancar.

Leverage

Menurut Machfoedz (1989) rasio solvabilitas adalah perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur. Rasio ini sangat penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk mengetahui seberapa besar para pemilik (pemegang saham) mempunyai dana dalam perusahaan tersebut, hal ini digunakan untuk menentukan tingkat keamanan para kreditur. Apabila dana yang disediakan pemilik lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disediakan kreditur maka perusahaan tersebut akan sangat bergantung pada kreditur. Manfaat dari rasio solvabilitas adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam penentuan manfaat utang. Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya.

Keputusan modal yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena adanya kebutuhan untuk memaksimalkan keuntungan pada berbagai macam organisasi bisnis, keputusan tersebut juga berdampak pada suatu kemampuan perusahaan untuk dapat berjalan dengan lingkungan persaingannya (Restiyani, 2006). Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung menggunakan DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) selain digunakan untuk melihat struktur permodalan perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* (Ang, 1997).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas) pada aset, modal saham, dan penjualan. Hal yang menarik bagi para pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah besarnya profitabilitas atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan hal ini sangat menguntungkan karena memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya tanpa harus meminjam dana di bank dengan tingkat bunga yang cukup tinggi. Dengan usaha yang semakin berkembang tentu laba yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Menurut Machfoedz (1989) profitabilitas adalah hasil dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Sebelum berinvestasi para investor dan calon investor menjadikan faktor profitabilitas dan resiko sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham.

Hal ini disebabkan karena kestabilan harga saham akan berpengaruh pada deviden dan *return* yang akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham di masa yang akan datang (Husnan, 2000).

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif dalam kegiatan operasinya sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Ukuran Perusahaan

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Daniati dan Suhairi, 2006).

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dengan cepat sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Berbeda dengan perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran perusahaan kecil yang memiliki total aset lebih sedikit. Karena total aset yang dimiliki masih sedikit tentunya mempengaruhi hasil produksi yang juga terbatas dan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Biasanya perusahaan yang besar mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko dan mengembangkan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000:254). Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih menganekaragamkan lini produknya atau bidang usahanya. Maksudnya yaitu dengan risiko yang minimal akan mendapatkan keuntungan, atau dengan risiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal.

Return Saham

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto, 2000), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Semakin besar resiko yang diterima oleh investor maka tingkat *return* atau pengembalian yang diperoleh juga semakin besar. Seorang investor harus siap menerima hasil dari investasinya baik *capital gain* atau *capital loss*. Jika prediksi tepat dan mendapatkan keuntungan maka dapat dikatakan investor menerima *capital gain*. Akan tetapi resiko yang harus dihadapi apabila harga saham semakin menurun maka yang diterima adalah *capital loss* atau kerugian. Jadi ketika investor berani mengambil resiko yang besar jika berhasil tentunya akan memperoleh keuntungan yang besar pula dan jika gagal tentu harus siap menanggung resikonya dengan kerugian yang besar pula.

Jadi *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu. *Return* saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu berupa dividen yang merupakan bagian laba perusahaan yang diterima investor baik berupa uang tunai, saham, ataupun properti dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga pembelian dengan harga jual (Phardono dan Christiawan 2004). Perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham jika perusahaan mengalami laba dari sumber dana bagi pembayaran dividen dan sesuai dengan keputusan manajemen untuk membagikan dividen. Sedangkan *capital gain* diperoleh sesuai harga pasar. Jika harga pasar naik maka investor akan mengalami keuntungan dan juga sebaliknya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current ratio didapatkan dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya maka semakin kecil risiko perusahaan dilikuidasi. Ketika *current ratio* semakin meningkat maka semakin meningkat pula nilai *return* saham.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Ulupui (2006) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri Kasmir (2008:158). Semakin tinggi nilai hutang suatu perusahaan maka semakin menurun nilai *return* saham yang diterima oleh investor. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi karena tingkat bunga hutang yang terlalu tinggi. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Thrisye (2011) DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Menurut Thrisye (2011) dari pandangan investor, semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham, *return* saham akan menurun sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham yang mungkin dikarenakan adanya krisis keuangan global.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan meningkatnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima dapat dilihat dari nilai penjualan, jika nilai penjualan meningkat maka pendapatan bersih yang diperoleh lebih besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi karena *return* saham yang diterima investor juga akan semakin tinggi.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Bisara (2015) ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Bisara (2015) ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi akan menarik minat investor karena akan mendorong peningkatan harga saham dan akhirnya mendorong peningkatan *return* saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan:

H₃: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham

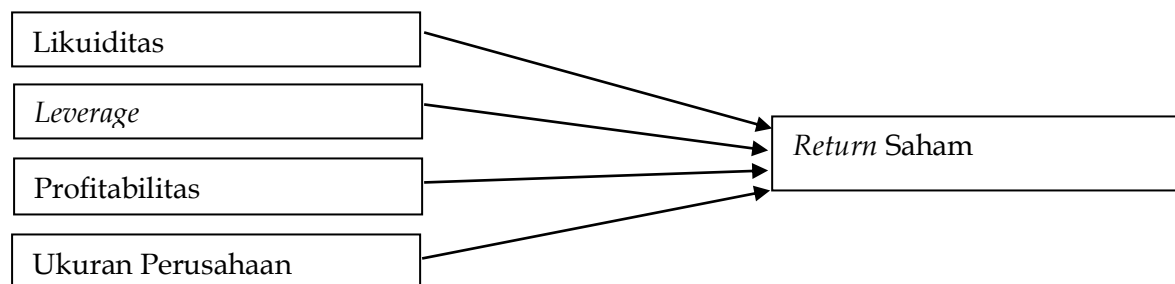
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva. Perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar dan tingkat pengembalian (*return*) saham yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan besar dengan harapan menerima pengembalian

(*return*) dan keuntungan yang besar pula. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Sugiarto (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015, dimana cara pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria sampel penelitian ini adalah : (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015; (2) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mempunyai laporan keuangan tahun 2011-2015; (3) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami relisting pada tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data tersebut dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam arsip yang dipublikasikan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, jurnal, literatur, penelitian terdahulu, dan buku pustaka yang berakitan selain itu materi juga dapat diperoleh melalui internet.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. *Return* saham merupakan bentuk pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor. Keinginan investor memperoleh *return* saham secara maksimal.

$$RS = \frac{(Pt - Pt-1)}{Pt-1}$$

Variabel Independen

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009:216) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Nilai ideal dari analisis ini adalah minimum 150%, artinya jika nilai *current ratio* semakin besar maka semakin baik dan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Sutrisno (2009:218) *Debt to Equity Ratio* adalah komposisi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Nilai maksimal dari rasio ini sebesar 200%. Semakin tinggi nilai dari DER maka semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:222) *Return On Asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$UP = \log n \text{ Total Asset}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan sampel. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran perusahaan sampel dan memberikan informasi tentang deskripsi masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear berganda ditemukan ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam pengujian ini dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Ghazali (2005) pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012:110). Uji autokorelasi hanya dilakukan untuk data time series (runtut waktu). Dalam penelitian ini periode yang digunakan lebih dari satu tahun sehingga memerlukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal.

Menurut Ghozali(2012: 163) cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak yaitu dengan:(1)*Calculated from data*, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.(2)Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Simirnov* (K-S) dengan uji 1-sample. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel tergantung digunakan persamaan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia tahun 2011-2015. Persamaan regresi linier berganda:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 UP + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*return* saham). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Kuncoro (2001) uji statistik F (kelayakan model) merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dijadikan model penelitian dan mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikan $\alpha=5\%$ (0,05). Hasil pengujian dapat dijelaskan menggunakan (analysis of variance = ANOVA) melalui aplikasi SPSS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Artinya jika R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil uji deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	39	.51	6.42	2.2818	1.42326
DER	39	.22	3.03	.9805	.60618
ROA	39	.03	.66	.1538	.12984
UP	39	13.45	18.34	15.2537	1.53931
RS	39	-.99	1.29	.1147	.48592
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil tabel diatas statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa pada 8 perusahaan *food and beverages* periode tahun 2011 – 2015, mean atau nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 2,2818. Nilai CR tertinggi terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk. dan terendah terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. Nilai DER tertinggi terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. dan terendah terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk. Nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. dan terendah terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. Nilai UP tertinggi terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan terendah terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk. Nilai *return* saham tertinggi terdapat pada PT Delta Djakarta, Tbk. dan terendah terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.

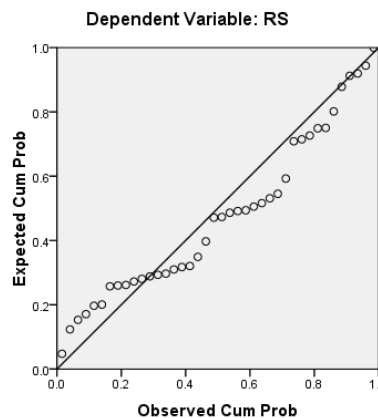
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisa Grafik

Pada analisa grafik dapat melihat data residual terdistribusi normal atau tidak melalui *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder diolah

Gambar 2

normal probability plot

Karena tidak diperoleh *residual error* yang berdistribusi normal maka selanjutnya diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan menghilangkan data-data yang diindikasikan sebagai *outlier*. Data-data *outlier* tersebut diindikasikan dengan nilai standar *residual* yang lebih besar dari ± 3 , hal ini dapat dilihat dari *casewise diagnostic*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	RS	Predicted Value	Residual
38	3.655	2.38	.4531	1.93039

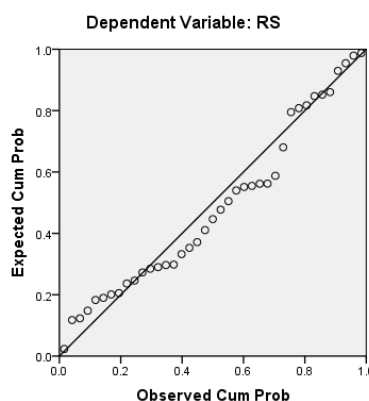
a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 1 (satu) data yang mempunyai nilai *residual* lebih dari 3, sehingga data ini harus dibuang atau dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan data tersebut di atas.

Dilihat pada grafik *p-plot*, data terdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder diolah

Gambar 3
normal probability plot

Analisa Statistik

Uji normalitas menggunakan uji statistik untuk menguji data residual terdistribusi normal atau tidak dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39118071
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,558 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1 (Constant)	.455	.828		.550	.586		
CR	-.063	.050	-.184	-1.255	.218	.888	1.126
DER	-.460	.116	-.574	-3.954	.000	.905	1.105
ROA	.809	.569	.216	1.421	.165	.824	1.213
UP	.008	.048	.027	.175	.862	.808	1.238

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 10. Sedangkan untuk nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.593 ^a	.352	.276	.41355	2.191

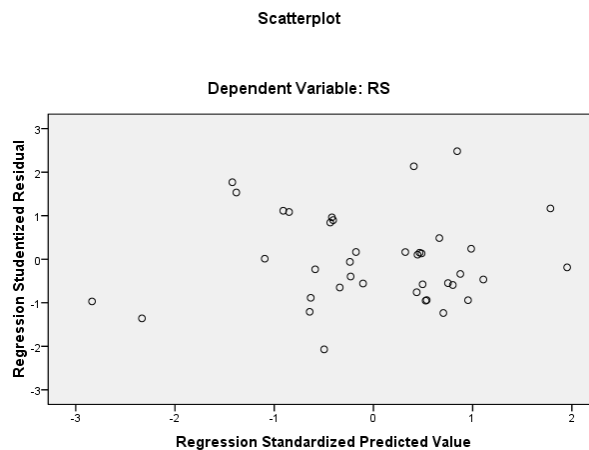
a. Predictors: (Constant), UP, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai D-W menunjukkan sebesar 2,191 dengan jumlah data yang diteliti (n) sebesar 39 dan variabel (k) yaitu 4 yang berarti angka D-W terletak antara $du < DW < 4 - du$ atau $1,7215 < 2,191 < 2,2785$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Sekunder diolah
Gambar 3
Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.455	.828		.550	.586		
	CR	-.063	.050	-.184	-1.255	.218	.888	1.126
	DER	-.460	.116	-.574	-3.954	.000	.905	1.105
	ROA	.809	.569	.216	1.421	.165	.824	1.213
	UP	.008	.048	.027	.175	.862	.808	1.238

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

$$RS = 0,455 - 0,063CR - 0,460DER + 0,809ROA + 0,008UP + e$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.276	.41355	2.191

a. Predictors: (Constant), UP, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,352, hal ini berarti 35,2% *return* saham dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen (CR, DER, ROA, UP). Sedangkan sisanya (100% - 35,2% = 64,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R² sebesar 35,2% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah dan terbatas.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.158	4	.789	4.616	.004 ^a
	Residual	5.815	34	.171		
	Total	8.973	38			

a. Predictors: (Constant), UP, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diketahui bahwa nilai statistik uji (F_{hitung}) adalah sebesar 4,616 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05, artinya model tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.455	.828		.550	.586		
	CR	-.063	.050	-.184	-1.255	.218	.888	1.126
	DER	-.460	.116	-.574	-3.954	.000	.905	1.105
	ROA	.809	.569	.216	1.421	.165	.824	1.213
	UP	.008	.048	.027	.175	.862	.808	1.238

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder diolah

Hasil Pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -1,255 dan hasil probabilitas signifikan 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan yang memiliki CR tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajibannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thrisye (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -3,954 dan hasil probabilitas signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan dan serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan.

Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thrisye (2011) dan Sugiarto (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 1,421 dan hasil probabilitas signifikan 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha > 0,05$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memberdayakan asetnya sekaligus efisiensi operasi perusahaan dapat tercapai, sebaliknya tingkat ROA yang rendah menunjukkan perusahaan yang tidak efisien dan tidak berhasil memberdayakan asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi. ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap *return* saham.

Tidak berpengaruhnya ROA terhadap *return* saham, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat pada perusahaan tidak berpotensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Investor mempunyai keyakinan potensi saham pada perusahaan akan membaik meskipun pada suatu saat profitabilitas sedang tidak baik. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat sehingga peningkatan *return on asset* tidak akan berdampak pada *return* saham perusahaan (Christanti, 2009).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Thrisye (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bisara (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 0,175 dan hasil probabilitas signifikan 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dan investor. Kontribusi kepada perusahaan dan investor tersebut berupa potensi untuk mendapatkan peningkatan laba. Diasumsikan apabila perusahaan dapat mengelola aset perusahaan dengan baik dan optimal sehingga prospek perusahaan dengan total assets yang besar dapat memberikan harapan kepada investor karena dapat menghasilkan earning optimal.

Perusahaan yang memiliki *size* yang besar belum tentu memiliki *return* saham yang besar pula. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh dana pinjaman dari pihak ketiga. Hal ini dikarenakan memiliki aset yang nilainya lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pinjaman dari pihak ketiga tersebut digunakan perusahaan sebagai modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada investor. Para investor pada perusahaan yang memiliki *size* yang besar cenderung lebih memilih untuk tidak menjual sahamnya. Investor lebih memilih untuk menerima dividen yang sudah pasti dibandingkan mendapatkan capital gains dari transaksi jual beli saham. Semakin sedikit transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan akan mengakibatkan harga saham yang cenderung stabil.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adiwiratama (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Simpulan hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. (2) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. (3) *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. (4) Ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbesar populasi, tidak hanya di satu sektor saja, guna menambah daya generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih relevan untuk dijadikan acuan dalam berinvestasi bagi investor ataupun calon investor di Indonesia. Sedangkan bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor juga dapat memperhatikan faktor lain seperti inflasi, suku bunga, kondisi pasar, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, J. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan *Size* Perusahaan terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2(1).
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. PT Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Bisara, C. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4(2).
- Christanti, M. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return Saham* Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI 2003-2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Daniati, N. dan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas dan Laba Bersih terhadap *Expected Return Saham*. *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J, Zutter. 2012. *Principle of Managerial Finance*. 13th Edition. *Global Edition: Pearson education Limited*. England.
- Harahap, S. S. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Machfoedz, M. 1989. *Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

- Phardono dan Y. J. Christiawan. 2004. Pengaruh EVA, *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6(2): 140-166.
- Restiyani, D. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ross, S., A. Randolph, W. Westerfeld, dan N. D. Jordan. 2003. *Fundamentals of corporate Finance*. Sixth Edition. McGraw-Hill. New York.
- Sugiarto, A. 2011. Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, *DER* dan *PBV* Ratio terhadap *Return* Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3(1).
- Suhartono dan F. Qudsi. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 70-92.
- Sunarto, 2001. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur* di BEJ. *Majalah Gema*. 6. Stikubank. Semarang.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Thrisye, R.Y. 2011. "Analisis Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 8(2).
- Ulupui, I.G.K.A. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Aktivitas* dan *Profitabilitas* terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana. Bali.
- Usman, B. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3(1).
- Wild, J. 2005. *Accounting Economics*. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.